

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lembaga

4.1.1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Panti Asuhan didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (dahulu Hoof-bestuur) pada tahun 1921. Panti ini mengasuh dan menyantuni anak-anak yatim piatu, yatim, dhu’afa putra dan putri. Sistem pengasuhan pada waktu itu setiap pengurus diwajibkan mengasuh dan mendidik beberapa anak asuh di rumah mereka. Kemudian pada tahun 1928 Panti asuhan dibagi/dipisah menjadi 2 bagian yaitu:

1. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Lowanu Mg III/ 1361 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
2. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah yang berlokasi di Jalan Munir 109 Serangan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.⁵³

4.1.2. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, Panti Asuhan Yatim (PAY) Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta terletak di Jalan Munir 109 Serangan Yogyakarta Kecamatan Ngampilan dan merupakan salah satu Panti Asuhan yang terletak ditengah-tengah kota dan dibawah naungan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta. Bangunan PAY Putri ‘Aisyiyah ini disebelah selatan dan barat dibatasi oleh perumahan penduduk,

⁵³ Dokumentasi dikutip dari brosur Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

sebelah utara oleh STIKES ‘Aisyiyah, serta sebelah timur atau depan oleh Puskesmas Ngampilan.⁵⁴

PAY Putri ‘Aisyiyah dibangun berdasarkan tata letak bangunan yang dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi anak-anak asuhnya. Hal ini dapat dilihat dari letak ruang belajar dan musholla yang berada di depan. Kedua bangunan inilah yang digunakan untuk belajar, baik pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah maupun pelajaran tambahan yang diberikan kepada anak asuh. Dari segi lingkungan masyarakat, PAY Putri ‘Aisyiyah sendiri memiliki kelebihan tersendiri diantaranya dekat dengan sekolah, Puskesmas dan Masjid sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi anak asuh.

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta berdiri di wilayah RT 14, RW II Serangan Yogyakarta. Pada waktu menerima penyerahan dari Pimpinan Muhammadiyah Majelis PKU Daerah Yogyakarta, secara rinci luas tanah beserta bangunannya adalah luas seluruhnya 11.47 m².⁵⁵

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

1. Visi Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta:

Terwujudnya Panti Asuhan Putri yang Islami, yang mempunyai keunggulan pengasuhan yang bermartabat dan menjadikan kebanggaan umat.

⁵⁴ Observasi kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 12 September 2019.

⁵⁵ Dokumentasi dikutip dari Profil Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 12 September 2019.

2. Misi Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta:

Berdakwah melalui Pelayanan Sosial yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kapasitas sumber daya insani serta peduli pada Dhu’afa Yatim Piatu.

3. Tujuan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta:

- a. Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- b. Menjadikan Organisasi Pelayanan Sosial yang tertib, profesional, mandiri dan berkemajuan.
- c. Mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.
- d. Mengantarkan generasi bangsa yang cerdas, berakhlaqul karimah menuju kemandirian hidup yang bermartabat dan berkemajuan.

4.1.4. Bidang Pembinaan dan Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Anak asuh mendapatkan pendidikan formal di luar Panti Asuhan atau di sekolah masing-masing, anak asuh usia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama diwajibkan untuk menuntut ilmu di sekolah Muhammadiyah, sekolah kejuruan menjadi alternatif yang tepat bagi anak asuh setelah lulus SMP atau disesuaikan dengan minat dan bakat anak.

Bagi anak yang berprestasi selesai menamatkan pendidikan di SMK diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, baik swasta ataupun pemerintah, atau pelayanan pendidikan yang diberikan pada anak asuh maksimal sampai dengan S1.

2. Pendidikan Informal

Disamping pendidikan agama di sekolah, anak asuh juga mendapatkan bimbingan keagamaan/kajian keagamaan untuk pendalaman materi agama, dalam kurikulum madina (Madrasah Diniyah 'Aisyiyah), juga berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan bacaan shalat.

Diharapkan semua anak asuh yang telah menyelesaikan pendidikannya di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah minimal mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak dua juz serta mampu baca tulis Al-Qur'an dan beribadah dengan benar.

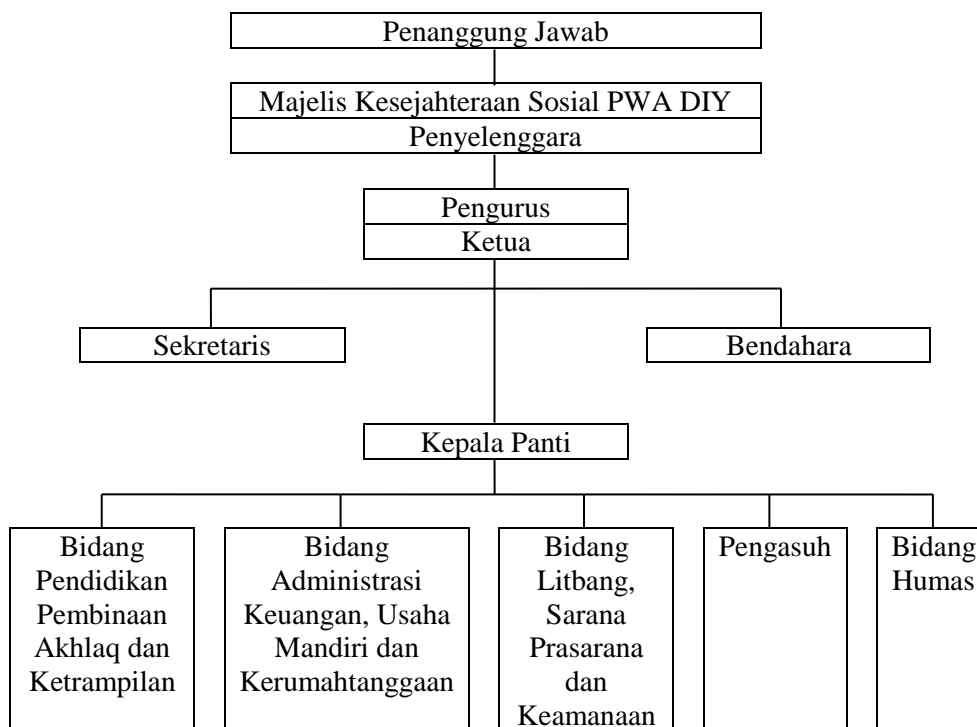
3. Pendidikan Non Formal

Dengan adanya Balai Latihan Ketrampilan (BLK) yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim no.63 Yogyakarta, diharapkan mampu menjadikan tempat yang cocok untuk pelatihan seperti Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA), dan kegiatan lain yang bermanfaat untuk menambahkan keahlian/ketrampilan anak asuh seperti merajut, menjahit, membuat aneka kue, membatik dan membuat bros.

4.1.5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

Seperti yang tertuang dalam surat keputusan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY Majelis Kesejahteraan Sosial No. 01/SK/PWA/E/III/2007, bahwa struktur organisasi pengurus Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



Lebih jelasnya akan dipaparkan susunan pengurus Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiah Yogyakarta dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Pengurus PAY

Jabatan	Nama
Ketua	Hj. Indah Khusniati
Wakil Ketua	Hj. Iswandari
Administrasi Umum	Widyayanti, A.Md. Wulandari
Administrasi Keuangan	Amalia Nur Latifah, S.P.d.
Wakil Bendahara	Hj. Muslina Saikun, B.A
Divisi Pendidikan dan Kepesantrenan	Hj. Zamzamah Dra. Hj. Zairina Irawati Nur Ahmad, S.Ag. H. Badrudin, S.Ag. Saifudin
Divisi Kepengasuhan	Hj. Huriyah Adnan Hj. Nanik Suyati
Divisi Kesehatan	dr. Sampurno drg. Mutmainah
Divisi Rumah Tangga	Intikhanah Hudan Magiyono
Divisi BLK dan Usaha Mandiri	Dra. Hj. Jamila Busyairoh Dra. Noor Rochmah

4.1.6. Sanksi bagi anak Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

1. Setiap pelanggaran dari tata tertib ini akan dikenai sanksi, untuk memberi efek jera bagi pelakunya dan menjadi pelajaran bagi yang lain agar tidak melakukan pelanggaran.
2. Jenis sanksi dikenakan sesuai dengan berat-ringannya pelanggaran dan ditentukan dalam rapat pengurus dan pengasuh.
3. Pada dasarnya pemberian sanksi adalah dalam rangka pendidikan dan penegakan tata tertib Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Setiap masalah yang muncul pada dasarnya akan diselesaikan secara kekeluargaan dan dalam ruang lingkungan internal panti.

4.1.7. Keadaan Pengasuh, Karyawan dan Anak Asuh

1. Keadaan pengasuh dan karyawan

Pengasuh yang tinggal di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah ada 2 orang, semuanya tinggal dan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan anak-anak didik di PAY Putri ‘Aisyiyah sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk mengawasi anak-anak didik dari dekat dan bisa langsung membimbing serta mendidik anak-anak yang ada di PAY Putri ‘Aisyiyah.

Disamping itu para pengasuh dibantu oleh tenaga lain diantaranya 3 orang staf kantor yang mengurus administrasi PAY Putri ‘Aisyiyah, 1 orang pegawai penjaga koperasi milik Panti Asuhan, dan 1 orang di bidang sarana prasarana. Dengan adanya para karyawan tersebut, tugas-tugas di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah dapat dibagi sesuai dengan bidangnya pengasuh sehingga tugas pengasuh sekaligus pembimbing dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Keadaan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Saat ini jumlah anak asuh yang berada di PAY Putri ‘Aisyiyah secara keseluruhan ada 57 anak, yang terdiri dari tingkat SD, SMP, SMA, kursus serta perguruan tinggi. Sedangkan jumlah anak asuh non panti secara keseluruhan ada 90 anak, yang terdiri dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Anak Asuh Dalam Panti

NO	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	9
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	20
4	Perguruan Tinggi	13
Jumlah		57

Tabel 4.4 Data Anak Asuh Non Panti

NO	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	5
2	Sekolah Dasar (SD)	30
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	28
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	27
Jumlah		90

4.1.8. Sarana Prasarana Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada, dapat diketahui keadaan sarana prasarana Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Yang Dimiliki

No	Nama Barang	Jumlah	Manfaat
1.	Sekretariat	1	Untuk kantor sebagai piranti dalam menjalankan operasional harian
2.	Gudang Depan	2	Transit bahan pangan dan lain-lain
3.	Mushallah	1	Tempat beribadah
4.	Gedung Serba Guna	1	Disewakan/usaha sendiri
5.	Warung Kelontong	1	Usaha Mandiri
6.	Garasi	1	Tempat mobil
7.	Ruang Atas	2	Untuk menginap keluarga Panti
8.	Perpustakaan	1	Area membaca anak dalam berbagai ilmu pengetahuan
9.	Kantor BPH	1	Untuk rapat BPH dan keperluan lain pengurus
10.	Ruang Puskesmas	1	Tempat pelayanan pemeriksaan kesehatan keluarga besar Panti
11.	Halaman Depan	1	Parkir tamu Panti
12.	Dapur Depan	1	Memasak
13.	Kamar Tidur Anak Asuh	9	Tempat anak tinggal dan beristirahat
14.	Ruang Musik	1	Untuk belajar musik
15.	Ruang Belajar	1	Untuk belajar anak asuh
16.	Gudang Belakang	2	Penyimpanan bahan pangan
17.	Dapur Belakang	1	Tempat memasak
18.	Ruang Makan	1	Tempat makan anak asuh
19.	Aula Atas	1	Untuk Pertemuan
20.	Ruang BALITA	1	Direncanakan untuk ruang tempat tinggal Balita
21.	Taman	1	Tempat bermain dan rekreasi anak asuh
22.	PAY Mart	1	Usaha Mandiri
23.	Ruang Diniyah	1	Tempat pembelajaran diniyah anak
24.	Tempat Jemuran	1	Tempat untuk menjemur pakaian
25.	Kolam Belakang	1	Kolam Lele
26.	Rumah Pengasuh	4	Tempat tinggal pengasuh
27.	Balai Latihan Ketrampilan	1	Usaha Mandiri
28.	MCK	35	Toilet, tempat mandi dan mencuci
29.	Motor	4	Alat Transportasi
30.	Mobil	4	Alat Transportasi

4.1.9. Sumber Dana Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

Ada beberapa sumber dana yang diperoleh yaitu dari:

- a. Dari Usaha Mandiri Panti yaitu, persewaan gedung serba guna, Balai Latihan Ketrampilan (BLK), Mini Market PAY (PAY Mart),
- b. Dari Kementrian Sosial R.I,
- c. Dari Dinas Sosial Kota,
- d. Dari Yayasan Dharmanis,
- e. Dari Jaminan Pendidikan Kota (JPD) Kota Yogyakarta,
- f. Dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4.1.10. Syarat Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

Adapun syarat-syarat penerimaan anak asuh PAY Putri 'Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik dikirim oleh instansi/organisasi setempat, diutamakan dari organisasi Muhammadiyah/'Aisyiyah.
- b. Anak didik masih usia sekolah dasar (SD) dan diwajibkan sudah mampu mengurus dirinya sendiri.
- c. Assesmen awal ke lokasi calon anak asuh.
- d. Pemberitahuan pada wali anak asuh bahwa putrinya diterima menjadi klien di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.
- e. Mengisi formulir yang sudah di sediakan oleh Panti dan melengkapi persyaratannya.
- f. Selama anak asuh tinggal di dalam Panti tidak dikenakan biaya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

4.2.1.1. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

- a. Dasar dilakukannya pembinaan keagamaan pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta ada dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasul, yaitu:

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَالْإِنْسَانِ السَّيِّئِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.⁵⁶

Hadist riwayat Shahih Muslim, dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw, sabdanya: *“Siapa yang taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah SWT. Siapa yang durhaka kepadaku berarti dia durhaka kepada Allah SWT. Siapa yang taat kepada Amirku (pejabat yang kuangkat) berarti dia taat kepadaku. Siapa yang durhaka kepada pejabat yang kuangkat berarti dia durhaka kepadaku.”*⁵⁷

Dengan adanya dasar Al-Qur’an dan sunnah Rasul diatas diharapkan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta menjadi muslimah yang baik dan memiliki keyakinan, mampu

⁵⁶ Q.S. An-Nisa: 36

⁵⁷ Ma’mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Wijaya: 1993), 19.

melaksanakan ibadah dan amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga akan terbentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Studi pelaksanaan pembinaan keagamaan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta mengacu pada buku Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah dari Badan Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sehingga pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak akan terlepas dari tugas yang menjadi tanggung jawab para pengasuh. Pembinaan yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadist tersebut akan menjadi motifasi bagi para pengasuh untuk melaksanakan tugasnya.

- b. Tujuan melakukan pembinaan keagamaan pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta adalah *pertama*, membentuk kader-kader penerus perjuangan persyarikatan Muhammadiyah. *Kedua*, meningkatkan martabat bangsa dengan mengharap ridho dari Allah swt. *Ketiga*, membina anak asuh sampai menjadi manusia yang shaleh, beriman, bertaqwa, terampil, cerdas, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar demi kelangsungan hidupnya di kemudian hari.

4.2.1.2. Materi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Materi pembinaan keagamaan adalah semua bahan yang dapat dipergunakan untuk memberikan pembinaan keagamaan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta yang bersumber pada ajaran agama Islam, yakni yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Adapun materi yang disampaikan dalam

pembinaan keagamaan anak Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta adalah pelajaran tentang ibadah yaitu tata cara berwudhu, tata cara shalat dan puasa. Adapun pelajaran lainnya adalah tajwid, kajian, bimbingan mengaji secara berkelompok, menghafal Al-Qur’an, setoran hafalan (*murojaah*) juz 30 dan pidato (*muhadhoroh*) pada tiap kamar setiap hari Sabtu.

4.2.1.3. Metode Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Ibu Suyati selaku pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta mengatakan bahwa bimbingan atau pembinaan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak asuh pada masa mendatang. Pembinaan keagamaan secara tidak langsung akan memperkuat keimanan dan ketaqwaan anak asuh sehingga akan terbentuk akhlak yang baik. Pembinaan keagamaan apabila dilakukan sejak dini akan menghasilkan anak-anak dengan agama yang baik atau berakhlakul karimah dan bisa berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵⁸

Latar belakang anak asuh yang beragam di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta memerlukan penanganan yang beragam pula, oleh karena itu pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta memberikan pembinaan khusus yang diterapkan dalam pembinaan keagamaan anak asuh di Panti tersebut.

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta menggunakan beberapa metode dalam pembinaan keagamaan anak

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Suyati, pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 18 September 2019.

asuh. Metode-metode tersebut adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengawasan, metode hukuman dan metode konsultasi. Adapun metode yang digunakan saat pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal ini dikarenakan saat proses pembinaan keagamaan berlangsung, pengasuh menggunakan metode ceramah dimana pengasuh memberikan materi di depan anak asuh dan selama pembinaan berlangsung pengasuh akan memberikan sesi tanya jawab kepada anak asuh tentang materi yang dibahas saat itu.

Metode-metode tersebut di atas selama ini terbukti dapat meningkatkan keagamaan anak asuh seperti, rajinnya anak asuh dalam menjalankan shalat lima waktu dan shalat tahajud serta membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30, walaupun dalam pelaksanaannya banyak menghadapi hambatan. Anak-anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki kepribadian yang mandiri dan memiliki pengetahuan agama yang banyak dalam sikap dan tingkah laku. Mereka menghargai dan menghormati sesama manusia baik itu teman sejawatnya maupun orang yang lebih tua.

4.2.1.4. Proses Pembinaan Keagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Adapun waktu atau jadwal pembinaan keagamaan yang wajib diikuti oleh anak asuh adalah setiap hari setelah anak asuh melaksanakan shalat Shubuh dan shalat Maghrib berjamaah di Mushallah Panti, jadwalnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pagi Pembinaan Keagamaan

Hari	Materi Pembinaan
Senin	Bimbingan mengaji berkelompok
Selasa	Tahfidz
Rabu	Muroja'ah
Kamis	Kajian oleh Ustadzah Munawaroh
Jum'at	Membaca surat Al-Kahfi/Ar-Rahman/Al-Waqiah/Al-Hadid/Al-Mulk/Yasin
Sabtu	Bimbingan mengaji berkelompok
Ahad	Bimbingan mengaji berkelompok

Tabel 4.7 Jadwal Malam Pembinaan Keagamaan

Hari	Materi Pembinaan
Senin	Tajwid
Selasa	Kajian oleh Ustadz Nur Ahmad
Rabu	Kajian oleh Ustadzah Munawaroh
Kamis	Kajian oleh Ustadz Nur Ahmad
Jum'at	Tajwid
Sabtu	Muhadhoroh tiap kamar
Ahad	Kajian oleh Ustadzah Munawaroh

Tabel 4.8 Jadwal Pendamping Malam

Hari	Pendamping
Senin	Ismawati
Selasa	Dewi Mulyaningsih
Rabu	Cicilia Rani Nurul Falah
Kamis	Balqis Nauma Izza Meilini Dwi Hapsari
Jum'at	Agustina Yogi Pratiwi Muthoharoh
Sabtu	Mumfarida Subekti Erlita Ayu Monica
Ahad	Salsabila Putri Isnaeni Kalmiarsih Rahayu Saputri

Adapun bagi setiap pendamping yang disebutkan di atas diwajibkan untuk mendampingi dan membimbing anak asuh selama pembinaan dengan baik tanpa membedakan anak asuh yang satu dengan yang lain. Pendamping juga harus sabar dalam menghadapi anak asuh selama proses pembinaan berlangsung.

Selain kewajiban untuk mendampingi anak asuh selama proses pembinaan keagamaan, pendamping juga memiliki hak untuk memberikan teguran pada anak asuh apabila mereka tidak dapat mengikuti pembinaan dengan baik. Pengasuh juga memiliki hak untuk melarang anak asuh untuk melakukan sesuatu yang tidak pantas, seperti mencuri dan berbohong. Dan apabila pengasuh menemukan anak asuh yang melanggar maka pengasuh berhak untuk memberikan hukuman pada anak asuh yang melanggar.

4.2.2. Pembinaan Keagamaan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

4.2.2.1. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dasar dilakukannya pembinaan keagamaan pada anak non Panti di keluarga adalah terdapat di dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasul. Adapun dengan adanya dasar Al-Qur’an dan sunnah Rasul, keluarga mengharapkan bahwa anak non Panti dapat menjadi muslim yang baik dan memiliki keyakinan beragama, mampu melaksanakan ibadah dan amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga akan terbentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan melakukan pembinaan keagamaan pada anak non Panti di keluarga adalah *pertama*, menjadikan anak non Panti menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sang anak non Panti menjadi anak yang selalu patuh pada orang tua serta tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas di luar saat ini. *Kedua*, anak non Panti juga dapat meningkatkan martabat bangsa dengan mengharap ridho dari Allah swt.

Ketiga, membina anak non Panti menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar demi kelangsungan hidupnya di kemudian hari.

4.2.2.2. Materi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Materi pembinaan keagamaan anak non panti yang diberikan oleh keluarga adalah pembelajaran tentang ilmu agama secara umum seperti, ilmu tentang Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, serta belajar mengaji di TPA dimana anak non panti di daftarkan di TPA untuk belajar mengaji oleh keluarga sejak usia dini. Adapun dirumah keluarga memberikan materi tentang tata cara wudhu, shalat dan puasa.

4.2.2.3. Metode Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode pembinaan keagamaan anak non panti yang digunakan oleh keluarga hampir sama dengan metode yang digunakan di Panti seperti, metode hukuman, memberikan contoh, mengawasi dan nasihat pada anak non panti untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Dan apabila sang anak melanggar atau lalai dengan tidak menjalankan kewajiban sebagai umat Islam seperti shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, maka keluarga akan memberikan hukuman pada sang anak. Hukuman yang diberikan tergantung dengan masing-masing kebijakan di keluarga seperti pengurangan uang saku sekolah atau penyitaan HP untuk sementara.

Metode-metode tersebut di atas selama ini dapat meningkatkan keagamaan anak non Panti seperti melaksanakan shalat lima waktu dan

membaca Al-Qur'an setiap hari, walaupun dalam pelaksanaannya banyak menghadapi hambatan. Karena setiap anak non Panti memiliki kepribadian yang berbeda dan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga terdapat anak yang tetap tidak melaksanakan kewajiban sebagai muslim. Akan tetapi mereka tetap dapat menghargai dan menghormati sesama manusia baik itu teman sejawatnya maupun orang yang lebih tua.

4.2.2.4. Proses Pembinaan Keagamaan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Adapun proses pembinaan keagamaan anak non Panti di keluarga umumnya dilakukan setiap hari. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan kepada anak tentang agama yang mereka ikuti. Saat proses wawancara berlangsung keluarga mengaku bahwa mereka tidak dapat menentukan waktu untuk melaksanakan pembinaan keagamaan, tergantung dari kesediaan waktu dari keluarga masing-masing. Akan tetapi sebagian besar keluarga melakukan pembinaan keagamaan pada anak setelah (*ba'da*) Maghrib. Hal ini dikarenakan keluarga masih memiliki kewajiban yang lainnya, yaitu keluarga juga harus mencari nafkah untuk menghidupi sang anak. Saat anak non Panti masuk usia dini antara usia 4-5 tahun, mereka mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di sekitar rumah mereka.

Selain kewajiban memberi pembinaan keagamaan pada anak, keluarga juga memiliki hak sebagai orang tua. Dimana hak tersebut diantaranya adalah keluarga dapat memberikan perintah dan mengontrol

kehidupan sang anak. Dimana saat keluarga memberikan perintah untuk melaksanakan perintah agama seperti shalat lima waktu dan mengaji, maka sang anak wajib mematuhi dan melaksanakan perintah tersebut. Dan apabila sang anak tidak mematuhi perintah dari keluarga, maka keluarga memiliki hak untuk memarahi dan memberikan hukuman pada sang anak.

4.3. Perbandingan Pembinaan Keagamaan Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta dan Anak Non Panti di Keluarga Sekitar Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Adapun perbandingan pembinaan keagamaan anak yatim di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta dan anak non Panti di keluarga sekitar Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta ialah:

Tabel 4.9 Perbandingan Pembinaan Keagamaan

No.	Pernyataan	Anak Panti	Anak Non Panti
1.	Materi pembinaan adalah tata cara berwudhu, shalat, berpuasa dan membaca Al-Qur'an	✓	✓
2.	Metode yang digunakan adalah metode hukuman, keteladanan dan nasihat	✓	✓
3.	Memiliki sarana prasarana lengkap	✓	-
4.	Memiliki kerja sama yang baik	✓	-
5.	Jumlah pengasuh lebih dari satu	✓	-
6.	Kecanduan <i>gadget</i> atau <i>game online</i>	-	✓
7.	Adanya hukuman yang diberikan	✓	✓
8.	Jadwal pembinaan yang wajib diikuti setiap hari	✓	-
9.	Shalat berjamaah di Mushallah	✓	-
10.	Wajib <i>muroja'ah</i> juz 30	✓	-

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa anak Panti dan non Panti memiliki beberapa perbedaan dalam proses pembinaan keagamaan. Penulis berharap pihak keluarga lebih memperhatikan perkembangan keagamaan anak non Panti. Penulis juga berharap pihak Panti memiliki perhatian lebih kepada perkembangan keagamaan anak non Panti dengan memberikan pelatihan secara

berkala kepada para orang tua dan anak non Panti tentang ilmu keagamaan Islam.

Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 4.10 Beberapa Hasil Observasi

Hari/Tanggal	Peristiwa
Kamis/12-09-2019	Observasi pertama melihat-lihat keseluruhan Panti dan membuat janji wawancara
Selasa/17-09-2019	Proses wawancara dengan anak asuh Membuat janji wawancara dengan Ketua Panti
Rabu/18-09-2019	Proses wawancara dengan Ketua Panti dan Pengasuh Mengambil dokumentasi Panti Mencari alamat anak non Panti Membuat janji wawancara dengan keluarga sekitar panti
Sabtu/21-09-2019	Proses wawancara dengan keluarga dan anak non Panti